

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berdasarkan kepada firman Allah SWT yang termaktub di dalam Al-qurandan sunnah Rasulullah Saw.Umat Islam memandang bahwa Al-quran dan Sunnah tidak saja mengatur berbagai permasalahan agama, tetapi juga menjadi pandangan hidup mereka. Oleh karena itu, setiap muslim berkewajiban untuk bertingkah laku dalam seluruh aspek kehidupannya sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Sunnah, sehingga segala perilakunya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam.<sup>1</sup>

Manusia adalah khalifah di muka bumi, Islam memandang bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah SWT kepada sang Khalifah agar dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan bersama.Di antara anugrah dan karunia Allah SWT, adalah dijadikannya Islam sebagai agama yang universal yang mencakup dasar-dasar menyeluruh bagi pembangunan individu, keluarga dan masyarakat. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk beribadah menyembah Allah agar mendapat balasan di akhirat nanti, dan juga

---

<sup>1</sup> A. Rahman I Doi, *Syari'ah III Muamalah*, terjamah Zainuddin dan Rusdi Sulaiman (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1966), h. 5.

sangat menganjurkan untuk berusaha di dunia seperti berusaha dan bermuamalah.

Ekonomi sebagai salah satu usaha mempergunakan sumber- sumber daya secara rasional untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan, sesungguhnya melekat pada watak manusia.Tanpa disadari, kehidupan manusia sehari-hari didominasi kegiatan ekonomi.Dalam bidang ekonomi, Islam menetapkan prinsip dasar ekonomi dalam lingkup luas (makro ekonomi) dan dalam lingkup terbatas (mikro ekonomi).Oleh karena itu, sumber-sumber Islam, seperti Al-Qurandan Hadits dalam ekonomi Islam menjadi dasar pertimbangan bagi kebijakan-kebijakan Negara, perusahaan atau pun rumah tangga dan individu.<sup>2</sup>

Hampir di setiap sudut kehidupan, kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Para salesman yang hilir mudik mendatangi toko dan rumah-rumah, para guru yang tekun berdiri di depan kelas, polisi yang mengatur lalu lintas dalam situasi hujan dan panas terik matahari, para pedagang yang setiap hari membawa dagangannya tanpa memikirkan laku atau tidaknya dagangannya hari ini, para nelayan yang tak takut di hadang ombak besar dan cuaca buruk,serta segudang propesi lainnya. Bekerja bagi seorang muslim merupakan ibadah, sebagai bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk

---

<sup>2</sup>Abdul Aziz, *ekonomi islam analisis makro dan mikro*, (Yogyakarta,Graha Ilmu 2008),h. 18-31

mengolah dan memenuhi panggilan Allah agar mampu menjadikan yang terbaik karena mereka sadar bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka.<sup>3</sup>

Berbicara persoalan bekerja dan bisnis dalam ekonomi, Islam menganggapnya sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan, Islam menghendaki pemeluknya selalu giat untuk berusaha dalam mencari rezeki, kenyataannya sekarang ini mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah, rendahnya pendidikan, kurangnya keterampilan yang dikuasai dan terbatasnya lapangan pekerjaan menjadikan banyak pengangguran, hal ini menjadi problema ekonomi yang harus dicarikan jalan keluarnya. Sistem perekonomian mengandung aturan-aturan syara' yang dapat mengatur kehidupan perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Juga sebagai sosial yang dalam kehidupannya selalu memerlukan pertolongan satu sama lain dan persekutuan-persekutuan dalam memperoleh kemajuan.<sup>4</sup>

Pada kenyatannya dalam melakukan pekerjaan ternyata ada kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dimiliki setiap pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, karena berbagai macam pekerjaan yang dilakukan untuk meraih keuntungan demi mencukupi kebutuhan hidupnya. Tidak sedikit pula orang yang bekerja yang memilih jalan pintas untuk mencari keuntungan dengan melanggar aturan Islam. Hal ini tentunya dilakukan oleh orang-orang

---

<sup>3</sup>Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.25

<sup>4</sup>Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Jakarta: Karya Mulia, 1976), h.5

yang mempunyai pemikiran pendek dan tidak mempunyai pegangan atau dasar tentang agama. Yaitu dengan mengharapkan hasil yang cepat dan mudah, maka melakukan yang haram.

Manusia dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan. Namun tak ada seorang pun yang dapat memastikan hasilnya dapat dinikmati seratus persen, walaupun di rencanakan dengan sebaik-baiknya namun tetap mempunyai risiko gagal. Konsep tolong menolong dalam ketidakpastian merupakan salah satu prinsip mendasar dari ekonomi Islam yang dapat dianggap mendapat dukungan aspek keadilan.<sup>5</sup>

Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja salah satu dari ragam bekerja dan berusaha untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.<sup>6</sup> Sebagaimana firman Allah SWT. Surah Al-Muluk : ayat 15 yang artinya :



---

<sup>5</sup>Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Kepraktik*, (Jakarta ; Gema Insani, 2001), hal.3

<sup>6</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah Dalam Al-qur'an*, (Jakarta ; Sinar Grafika, 2010), hal 19

لَا يَجْعَلُ الْبَرِّيَّةَ عَلَيْكُمْ يَوْمَ تَمُوتُ الْبَنَاتُ وَأَوَالِدُ الْعَقْلِ وَالضَّالِّينَ  
وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كَفَرَ إِلَّا إِلَىٰ رَبِّهِ يَمُوتُ فَهُوَ الْعَاذِرُ الْعَظِيمُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>7</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya nikmat dari Allah SWT yang tiada terhingga yang telah dilimpahkan kepada manusia, menciptakan bumi beserta isinya semata-mata hanya untuk dikelola atau dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia sebagai khilafah dimuka bumi untuk sumber penghidupan dan hanya kepadaNya kita akan kembali setelah adanya hari kiamat nanti. Dalam kitab suci Al- Qur'an telah begitu jelas bahwa langit dan apa yang terdapat di bumi (baik daratan maupun lautan) adalah mutlak milik Allah yang diperuntukkan untuk dimanfaatkan, dilestarikan dan di berdayakan demi kepentingan manusia, (QS. Al- Baqarah, 2: 29).

لَا يَجْعَلُ الْبَرِّيَّةَ عَلَيْكُمْ يَوْمَ تَمُوتُ الْبَنَاتُ وَأَوَالِدُ الْعَقْلِ وَالضَّالِّينَ  
وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كَفَرَ إِلَّا إِلَىٰ رَبِّهِ يَمُوتُ فَهُوَ الْعَاذِرُ الْعَظِيمُ  
لَا يَجْعَلُ الْبَرِّيَّةَ عَلَيْكُمْ يَوْمَ تَمُوتُ الْبَنَاتُ وَأَوَالِدُ الْعَقْلِ وَالضَّالِّينَ  
وَمَا يَكْفُرُ الْإِنْسَانُ بِمَا كَفَرَ إِلَّا إِلَىٰ رَبِّهِ يَمُوتُ فَهُوَ الْعَاذِرُ الْعَظِيمُ

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro, 2006), h. 563

*Artinya: Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.*<sup>8</sup>

Langit dan bumi juga bisa ditundukkan berdasarkan kemampuan yang telah diperoleh manusia, (QS. Al- Ja>ts{iyah,45 : 13).



*Artinya: dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*<sup>9</sup>

Allah telah memberikan “ fadhilahnya”, juga menunjukkan bagaimana cara memanfaatkan dan melestarikannya, yaitu dengan kemampuan manusia melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Desa-desa pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap (laut) cukup besar dan memberi peluang mata pencarian bagi sebagian besar masyarakat pesisir melakukan kegiatan penangkapan, masyarakat atau kelompok sosial nelayan merupakan pilar sosial, ekonomi dan budaya

---

<sup>8</sup>Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Qur'an Perkata*, (Jakarta, Maghfirah Pustaka, 2009), h.5

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 499

masyarakat pesisir. Karena masyarakat nelayan berposisi sebagai produsen perikanan tangkap, maka kontribusi mereka terhadap dinamika sosial ekonomi lokal sangatlah besar. Peluang kerja di sektor perikanan tangkap ini tidak hanya memberi manfaat secara sosial ekonomi kepada masyarakat lokal, tetapi juga kepada masyarakat desa-desa lain di daerah hulu yang berbatasan dengan desa nelayan tersebut.<sup>10</sup>

Melihat fakta yang terjadi dilapangan, masyarakat Desa Sei Mangguruh yang berada di pesisir pantai, mereka memilih bekerja sebagai nelayan guna memanfaatkan laut yang terhampar luas dan hanya menjadi nelayan yang mereka bisa.

Desa Mangguruh yang letak geografisnya berada dipesisir laut merupakan pemukiman para nelayan, rata-rata masyarakat yang tinggal di desa tersebut bekerja sebagai nelayan, namun tidak hanya bekerja sebagai nelayan saja, ada yang menjadi pegawai negeri sipil, pedagang, buruh dan petani tetapi kebanyakannya mereka bekerja sebagai nelayan.

Bertempat tinggal di wilayah pesisir pantai membuat masyarakat Desa Sei Mangguruh tidak kesulitan mencari pekerjaan, karena hasil laut yang

---

<sup>10</sup>Kusnadi. *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. (Bandung 2000 Humaniora Utama Press. ) h. 57

melimpah membuat para masyarakatnya harus pandai membaca peluang kerja yang ada.

Lapangan kerja yang ada tidak hanya untuk para masyarakat laki-laki, tetapi bagi kaum wanita mereka bisa menjadi buruh untuk mengeringkan ikan, dan mengupas kulit udang.

Masyarakat di Desa Sei Mangguruh menggunakan alat yang masih sangat tradisional dalam bekerja, misalkan dalam mengeringkan ikan, mereka hanya menggunakan bantuan sinar matahari tanpa ada bantuan alat teknologi, untuk mengawetkan ikannya pun mereka hanya menggunakan garam dan es saja. Perahu yang mereka gunakan untuk pergi kelaut juga dibuat oleh mereka sendiri.

Campur tangan pemerintah juga sangat membantu akan kesejahteraan hidup para nelayan, misalnya subsidi bahan bakar, jika bahan bakar mahal otomatis sangat berpengaruh terhadap pendapatan para nelayan.

Tingginya tingkat risiko para nelayan tidak membuat mereka putus asa untuk tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup, dan sedikitnya modal yang mereka miliki membuat mereka harus bisa mengatur keuangan mereka demi menutupi kebutuhan ketika sedang tidak musim bekerja, karena sedikit

atau banyak alat tangkap yang mereka miliki akan berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

Tingginya tingkat kemiskinan para nelayan membuat para istri-istri nelayan juga ikut serta dalam bekerja agar kebutuhan mereka tercukupi, padahal bekerja sebagai nelayan ini merupakan pekerjaan yang mulia, karena para nelayan ini memenuhi permintaan para masyarakat akan ikan dan hasil laut lainnya, bayangkan saja jika tidak ada nelayan, maka kita semua tidak akan bisa menikmati hasil laut, para pengusaha rumah makan dan restoran juga pasti tidak akan ada, dan otomatis lapangan pekerjaan para pengusaha tersebut akan tidak ada.

Beranjak dari latar belakang yang ada maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimanakah pola perilaku ekonomi nelayan, dan bagaimanakah hubungan pola perilaku nelayan dengan tingkat kesejahteraan hidup para nelayan. Hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang penulis beri judul “ *Pola Perilaku Ekonomi Nelayan di Desa Mangguruh Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola perilaku ekonomi nelayan di Desa Sei Mangguruh Kecamatan Kahayan KualaKabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana hubungan pola perilaku ekonomi nelayan di Desa Sei Mangguruh Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dengan tingkat kesejahteraan hidup?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku ekonomi nelayan di Desa Sei MangguruhKecamatan Kahayan KualaKabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pola perilaku nelayan di Desa Sei Mangguruh Kecamatan Kahayan KualaKabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah dengan tingkat kesejahteraan hidup.

### **D. Signifikasi Penelitian**

Peneliti mengharapkan baik sekarang maupun di masa yang akan datang hasil penelitian ini berguna dalam hal sebagai berikut:

1. Bahan kajian ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dalam bidang Ekonomi Islam yang salah satunya adalah dalam bidang pola perilaku ekonomi nelayan di Desa Sei Mangguruh Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.
2. Bahan kajian ilmiah untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada kepastakaan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Bahan Informasi bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian lanjutan tentang masalah ini namun dari sudut yang berbeda.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pola adalah gambar yang dipakai untuk contoh batik.<sup>11</sup> Pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kegiatan nelayan.
2. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>12</sup> Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku para nelayan, baik dari segi perilaku produksi, perilaku konsumsi, pembagian hasil tangkapan,

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), h. 692

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 671

alokasi tenaga kerja dan hubungan perilaku ekonomi dengan kesejahteraan hidup.

3. Ekonomi adalah ilmu mengenai asa-asis produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.<sup>13</sup> Ekonomi yang dimaksud disini adalah ekonomi para nelayan, baik dari segi produksi, konsumsi dan alokasi tenaga kerja.
4. Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan.<sup>14</sup> Nelayan yang dimaksud disini adalah nelayan yang tinggal di Desa Sei Mangguruh Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.
5. Desa Mangguruh kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah adalah sebuah desa yang terletak di Kalimantan Tengah yang mayoritas penghasil laut.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan, skripsi tentang pola perilaku ekonomi nelayan ternyata memang belum ada yang pernah mengangkatnya. Adapun dari aspek lainnya yang terkait kegiatan perekonomian masyarakat yang juga berbeda dengan apa yang penulis angkat yaitu:

---

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 220

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 612

Pola Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Datu Kelampayan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar oleh Yuliandari Nim: 0801159024.

Penelitian ini, Yuliandari menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama mengangkat analisis pola perekonomian. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah objek dari penelitian.

Hasil penelitian Yuliandari mengatakan pola perekonomian masyarakat sekitar makam Datu Kelampayan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar adalah ada yang memilih bekerja sebagai pengemis, alasannya karena kesulitan mencari pekerjaan, sebagai cara mudah menghasilkan uang dan tidak perlu modal, sudah terbiasa dan mudahnya mencari uang tanpa harus bekerja keras, dan masih banyaknya orang yang tetap memberikan uang kepadanya dengan alasan bersedekah untuk mencari pahala. Ada juga masyarakat yang memilih berdagang alasannya karena adanya peluang atau kesempatan berusaha disekitar makam datu kelampayan, dan masyarakat yang berziarah memang memerlukannya. Pekerjaan lain ialah sebagai petani alasannya karena penghasilan yang mereka peroleh selama ini mencukupi untuk keperluan hidup, dan telah biasa mereka lakukan sehari-hari apalagi sesuai keahlian mereka selama ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliandari jelas berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penulis meneliti masalah pola perekonomian masyarakat nelayan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliandari adalah tentang Pola perekonomian masyarakat sekitar makam datu Kelampayan. Sama-sama pola perekonomian tetapi perbedaannya adalah Yuliandari meneliti pekerjaan sedangkan yang diteliti penulis adalah perilaku keseharian nelayan dalam bekerja melaut.

Bisnis Penggilingan Padi di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar oleh Zulaiha Rahman. Nim 0831158911. Skripsi ini berisikan tentang berdirinya beberapa penggilingan padi di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar yang dalam perkembangannya saling kontradiktif, yaitu pengelolaan bisnis penggilingan padi yang dilakukan mengalami kemajuan dan pengelolaan bisnis penggilingan padi yang dilakukan mengalami kemunduran.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha Rahman dengan yang penulis teliti adalah penulis meneliti tentang pola perilaku nelayan dalam kegiatan sehari-hari para nelayan melaut sedangkan Zulaiha Rahman meneliti tentang bisnis penggilingan padi, perkembangannya dari awal membuka usaha sampai sekarang. Persamannya adalah sama-sama meneliti tentang tingkat kesejahteraan masyarakatnya.

## Peranan Usaha Apam Barabai Untuk Menunjang Perekonomian

Masyarakat Barabai, oleh Muhammad Syahrifani, Nim: 0731157946. Skripsi tersebut berisikan usaha pembuatan dan penjualan apam Barabai yang dilakukan sebagian masyarakat. Penghasilan tersebut bagi sebagian masyarakat adalah sebagai pekerjaan utama dan bagi sebagian lainnya dapat menutupi sebagian dari keperluan hidupnya, sehingga dapat menopang kehidupan ekonomi sebagian masyarakat.

Hasil dari penelitian Muhammad Syahrifani ini adalah ada yang menganggap usaha pembuat dan menjual apam barabai ini sebagai penunjang perekonomian dan pekerjaan utama keluarga, dan ada juga yang menganggap sebagai usaha sampingan. Faktor yang mempengaruhi penjualan dan pembuat apam Barabai ini adalah cuaca atau hujan menyebabkan apam Barabai tidak laku, mencari bahan dan membuatnya agak susah, dan banyak saingan yang juga berjualan apam Barabai.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahrifani berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, perbedaannya terletak pada objek penelitian, Muhammad Syahrifani meneliti tentang pembuat dan penjual apam Barabai sedangkan yang penulis teliti adalah para nelayan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tingkat kesejahteraan masyarakat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membaginya dalam 5 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Merupakan landasan teori tentang ketentuan umum tentang pola perilaku ekonomi nelayan di Desa Mangguruh Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan proses atau langkah-langkah penelitian.

Bab IV Merupakan laporan penyajian data dan analisis data membuat gambaran umum tentang pola perilaku ekonomi nelayan di Desa Mangguruh Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah.

Bab V Penutup yang membuat kesimpulan dan saran-saran.